

ABSTRAK

Problem-problem Sosial dalam Novel *Senja di Jakarta*

Karya Mochtar Lubis
(Suatu Tinjauan Sosiologis)

Chatarina Sri Murniyati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini mengkaji problem-problem sosial yang ada dalam novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yang bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan metode tersebut, penelitian terdiri atas dua tahap; pertama, analisis novel *Senja di Jakarta* untuk mengetahui unsur-unsur intrinsiknya; kedua, menggunakan hasil analisis pada tahap pertama untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra.

Dari hasil kajian ditemukan bahwa problem-problem sosial yang ada dalam novel *Senja di Jakarta* ialah disorganisasi keluarga, kemiskinan, materialisme vs spiritualitas, korupsi, dan pelacuran.

Disorganisasi Keluarga terjadi dalam keluarga Raden Kaslan, dia tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga karena lebih mementingkan kegiatan pribadinya dari pada keluarga, disamping itu komunikasi antar anggota keluarga tidak ada sehingga menimbulkan perpecahan dalam keluarga. *Kemiskinan* dialami oleh tokoh Saimun dan Itam yang kehidupannya serba kekurangan dan banyak hutang di mana-mana, sehari-hari mereka hanya bekerja sebagai kuli pengangkut sampah, tidak ada yang mau peduli dengan keadaan mereka sehingga memunculkan rasa ketidakadilan. *Materialisme vs spiritualitas* yang dimaksud dalam hal ini adalah keadaan diri yang lebih mementingkan segi duniawi (kebendaan) tanpa memperhatikan segi rohaninya (imannya). Maksudnya yaitu kehidupan seseorang yang berlimpah kekayaan (materi) akan bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain, hal ini bisa terjadi karena imannya tidak kuat dan jiwa materialisnya lebih kuat tertanam dalam jiwa. *Korupsi* dalam hal ini terjadi dalam lingkup Partai Indonesia, dilakukan oleh para pemimpin partainya sendiri. Mereka berlomba mencari keuntungan pribadi dengan berlindung pada partai, bahkan ada yang melibatkan anggota keluarganya untuk keuntungan lebih besar. *Pelacuran* dilakukan oleh Neneng dan Dahlia, mereka berdua masing-masing punya faktor penyebab dan pendorong yang berbeda. Neneng melakukan pelacuran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya sedangkan Dahlia melakukan pelacuran hanya untuk kepuasan pribadi dan kebanggaan bahwa banyak lelaki yang tertarik kepadanya.

ABSTRACT

Social Problems in the Novel *Senja di Jakarta* by Mochtar Lubis (a Sociological Review)

Catharina Sri Murniyati)
Sanata Dharma
Yogyakarta

This study investigated the social problems in the novel *Senja di Jakarta* by Mochtar Lubis.

The approach used in this study was sociological approach, beginning from assumption that literature is a reflection of social life.

The used method in this study was descriptive analysis, while analysis data used qualitative methods, this study consists of two stages; first, analysis of novel *Senja di Jakarta* to understand intrinsic elements; second, using result of analysis from the first stage to master of social symptoms beyond literature.

Based on the result of study it could be found that the social problem existing in the novel *Senja di Jakarta* is family disorganization, poverty, materialism vs spirituality, corruption, and prostitution.

Family disorganization occurred in family of Raden Kaslan, he could not perform his task as a head of household because he emphasized his personal activities than family, in addition, communication between families did not exist, so that it resulted in family problems. *Poverty* was undergone by family of pioneers Saimun and Itam, their lives were poor and of debts everywhere. Everyday, they only worked as labors to transport trash (rubbish), none paid them at attention, so that it resulted in gaps. *Materialism vs spirituality* meant in this case is personal situation emphasizing external aspect (materialism) regardless of internal aspects (reliance). It means that an individual life that is of many richness (materials) that will act careless for others, it can take place because his reliance is weak and his materialism is stronger rooted in his soul (self). *Corruption*, in this case, takes place in Indonesian party scope, conducted by party head alone. They compete to get personal benefit under protection of party, even there is one involving their family member to get larger profit. *Prostitution* is performed by pioneers Neneng and Dahlia, each of both has different negative and positive factors. Neneng conducted prostitution to meet her daily life needs, while Dahlia did it for her personal satisfaction, and she assumed that many boys were interested in her.